

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KREATIVITAS DI KELAS TINGGI

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND CREATIVITY IN HIGH GRADE

Oleh: Chandra Mawarti Wijayanti, pgsd/psd, chandramawarti.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *correlational* berupa instrumen skala kepercayaan diri dan kreativitas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri dengan populasi seluruh peserta didik kelas tinggi (IV dan V) dengan total 500 peserta didik dengan sampel penelitian berjumlah 222 peserta didik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan *Correlation Product Moment*. Hasil penelitian menghasilkan nilai reliabilitas kepercayaan diri sebesar 0,892 dan kreativitas sebesar 0,886. Hasil analisis variabel kepercayaan diri menunjukkan kategori sedang (cukup baik) dengan nilai 74-87 sebesar 50,0% dan variabel kreativitas menunjukkan kategori tinggi (baik) dengan nilai lebih dari 114 sebesar 44,1%. Hasil uji korelasi menunjukkan rhitung sebesar 0,744 dengan nilai probabilitas (p) = 0,000 artinya kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, semakin tinggi kepercayaan diri maka secara bermakna dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: *Kepercayaan Diri Dan Kreativitas Kelas Tinggi*

Abstract

This study is aimed to know the relationship between self-confidence and creativity in high grade. This research is a quantitative correlation study which used instruments in the form of a scale of self-confidence and a creativity. This research was conducted in Elementary School at Gugus Mawar in Wonogiri District with a population of this study was all high-grade elementary school students (4th and 5th) with a total of 500 students with a study sample of 222 students who were determined using the proportionate stratified random sampling technique. Data analysis was performed using Correlation Product Moment. The results of the study resulted in a confidence reliability value of 0.892 and a creativity reliability value of 0.886. The results of the analysis of the self-confidence variable showed a moderate category (good enough) with a value of 74-87 of 50.0% and the variable of creativity showed a high category (good) with a value of more than 114 of 44.1%. The results of the correlation test show rcount of 0.744 with a probability value (p) = 0.000, which means that self-confidence has a positive and significant relationship to creativity in high-grade School at Gugus Mawar in Wonogiri District, the higher self-confidence it can significantly increase children's creativity.

Keywords: Self-Confidence And High Class Creativity

PENDAHULUAN

Temuan studi yang dilakukan Hans Jellen dari Universitas Utah, Amerika Serikat dan Klaus Urban dari Universitas Hannover, Jerman pada tahun 1987 terhadap anak-anak yang berusia 10 tahun yang berasal dari delapan negara termasuk Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak-anak Indonesia adalah yang terendah diantara anak-anak seusianya dari

delapan negara lainnya yakni Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India dan Zulu (Aini, 2016: 6). Rendahnya kreativitas anak membuat pengembangan kreativitas menjadi hal yang urgensi dilakukan dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama memasuki iklim kompetitif dimana ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, sehingga pendidikan di Indonesia diharuskan mampu melahirkan

generasi anak didik yang kreatif agar dapat bertahan hidup dengan segala persaingan dunia. Namun, dalam kenyataan praktiknya, menurut Anjaryani (2018: 4) pendidikan formal yang ada di Indonesia umumnya hanya menekankan peserta didik untuk dapat memahami, mengingat dan menalar, pembiasaan untuk pemecahan masalah (*problem solving*) tidak pernah diadakan.

Keberhasilan peserta didik adalah jika dapat menjawab pertanyaan yang sama persis dengan apa yang diajarkan pendidik (*berpikir konvergen*). Sekolah merupakan lingkungan yang relevan dan strategis untuk dapat mengembangkan kreativitas anak (Aziz, 2014: 2). Sudah seharusnya lembaga sekolah kini mampu menyajikan pengalaman-pengalaman baru, menyediakan sarana dan prasarana serta suasana yang aman dan mendukung anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh para pendidik di sekolah adalah kreativitas bukan hanya seputar seni, tapi lebih luas dari itu karena kreativitas ada pada seluruh aspek dan kegiatan manusia.

Potensi kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri sebagai individu kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko dan lain sebagainya (Sari dkk, 2019: 45). Selanjutnya Mubarak (2016: 5), menegaskan bahwa siswa membutuhkan kepercayaan diri untuk melakukan kreativitas. Sama halnya dengan peserta didik kelas tinggi (kelas IV dan V) di SD Negeri se- Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri

Jawa Tengah, pada umumnya memiliki karakteristik aktif dan energik, tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang berperan aktif mengikuti pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri dan kreativitas. Mayoritas peserta didik kelas IV belum memiliki kepercayaan diri yang baik. Kurangnya kepercayaan diri ditunjukkan ketika pembelajaran seperti: masih malu bertanya kepada gurunya, tampil di depan kelas dan rendah diri dalam bergaul dengan temannya. Sementara itu, perihal kreativitas, secara umum terdapat pada kelas IV maupun kelas V yang ditunjukkan dengan sikap yang kurang kreatif dalam pembelajaran, seperti: kurangnya rasa ingin tahu, tidak banyak bertanya, cenderung pasif serta masih banyak peserta didik yang meniru hasil pekerjaan teman sekelasnya, sehingga hasil karya yang dikerjakannya cenderung sama dan kurang bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Kreativitas perlu dikembangkan melalui jalur pendidikan guna mengembangkan potensi anak secara utuh. Terutama pengembangan kreativitas anak yang dilakukan sejak masuk pendidikan sekolah dasar akan sangat berpengaruh terhadap hidup anak. Lembaga pendidikan atau sekolah berperan untuk mengembangkan kreativitas siswa, seperti halnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berisi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hulukati (2016: 2-3) merumuskan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan merinci) suatu gagasan. Menurut Herawati dkk (2019: 3-4), seseorang yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Korelasi kepercayaan diri dengan kreativitas anak di sekolah dasar (SD), hasil penelitiannya Sari dkk (2020) mengisyaratkan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan kepercayaan diri. Guru harus memahami apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain correlational. Desain penelitian correlational yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan

diri serta kreativitas bagi diri anak agar perkembangannya dapat berjalan optimal, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitiannya Mubarak (2016), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kreativitasnya. Penelitian tersebut dilakukan di SMP, sedangkan penelitian saat ini di SD. Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan Sekolah Dasar (SD). Selanjutnya Sahrnanca dan Dyah (2013), hasil penelitiannya ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas. Kepercayaan diri yang tinggi bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kreativitas. Banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang seperti: lingkungan pergaulan, sikap orang tua, jumlah anggota keluarga, urutan kelahiran, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi instrinsik.

hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2016: 61).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri pada bulan Maret sampai dengan April 2021.

Populasi-Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 500 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 222 anak. Teknik sampling penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri anak kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri merupakan variabel bebas penelitian ini yang memiliki makna sebagai sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kepercayaan diri dioperasionalkan dengan menggunakan tujuh indikator berdasarkan ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, yaitu: kemampuan diri, berani berbeda dengan orang lain, berani menerima resiko dengan tanggung jawab, memiliki pengendalian diri yang baik, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mempunyai cara pandang yang positif, dan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Alat ukur adalah kuesioner dengan tanggapan menggunakan skala Likert empat poin

yang dilekatkan oleh tidak pernah (1) dan selalu (4).

2. Kreativitas

Kreativitas anak kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri merupakan variabel terikat penelitian ini yang dimaknai sebagai perilaku siswa yang senang mengajukan pertanyaan, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba-coba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat. Kreativitas dioperasionalkan dengan menggunakan sepuluh indikator berdasarkan ciri atau karakteristik individu yang mempunyai ciri kepribadian kreatif, yaitu: selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai aktivitas yang kreatif, sibuk diri, tidak mudah menyerah (ulet), memikirkan lebih dari satu jawaban (bervariasi), mampu berpikir kritis, mampu menentukan patokan penilaian sendiri, mampu mengambil keputusan terhadap suatu situasi, dan mencari banyak alternatif dalam penyelesaian masalah. Alat ukur adalah kuesioner dengan tanggapan menggunakan skala *Likert* empat poin yang dilekatkan oleh tidak pernah (1) dan selalu (4).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara menyebar formulir berisi sejumlah pernyataan

tertulis kepada sejumlah subjek penelitian, yakni anak di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan di SD N 4 Wonogiri pada tanggal 24 sampai dengan 26 Februari 2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30. Uji validitas dilakukan dengan rumus Product Moment dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alfa Cronbach* test dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Hasil uji validitas variabel kepercayaan diri terdapat 25 pernyataan yang valid dan variabel kreativitas terdapat 33 pernyataan yang valid. Hasil uji reliabilitas, diperoleh variabel kepercayaan diri sebesar 0,892 dan kreativitas sebesar 0,886.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Setiap variabel bebas dan variabel terikat dianalisis dengan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai proporsi dan variasi data tiap-tiap variabel. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis meliputi uji

normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016: 228). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada program SPSS. Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada:

- a. Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2016: 325) Uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah:

- a. Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.
- b. Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 206),

untuk menguji hipotesis hubungan (korelasi) antara satu variabel independen dengan satu dependen bila datanya normal maka menggunakan korelasi Product Moment, namun bila datanya tidak normal atau non-parametrik menggunakan korelasi Spearman Rank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komputerisasi dengan program SPSS for windows versi 22.

Kriteria pengambilan kesimpulan berdasarkan tingkat signifikan (nilai p)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, memiliki 10 (sepuluh) Sekolah Dasar Negeri.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Maret 2021 sampai dengan 01 April 2021 di SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 500 peserta didik dan jumlah sampel penelitian sebesar 222 peserta didik

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan data dari masing-masing

adalah:

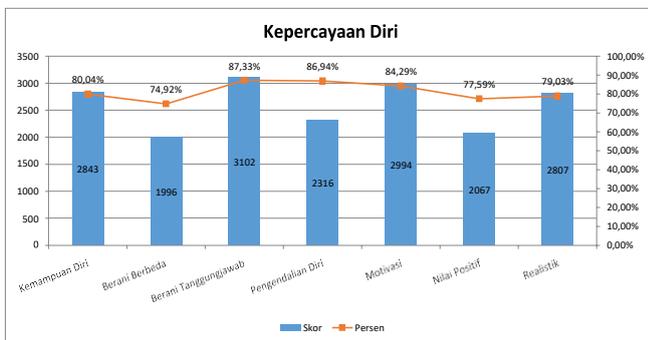
- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antarkepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri.
- b. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antarkepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri.

variabel penelitian mengenai skor minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram. Hasil data penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Data pada kepercayaan diri diperoleh 222 peserta didik. Variabel kepercayaan diri menggunakan 7 indikator dengan jumlah instrumen sebanyak 25 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, sedangkan penskoran untuk pernyataan positif yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang dan 1 untuk tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan negatif yaitu 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang dan 4 untuk tidak pernah. Persentase setiap indikator kepercayaan diri yaitu kemampuan diri sebesar 80,04%, berani

berbeda dengan orang lain sebesar 74,92%, berani menerima resiko dengan tanggung jawab sebesar 87,33%, memiliki pengendalian diri yang baik sebesar 86,94%, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebesar 84,29%, mempunyai cara pandang yang positif sebesar 77,59% dan memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri sebesar 79,03%.



Gambar 1. Diagram Presentase Skor Kepercayaan Diri

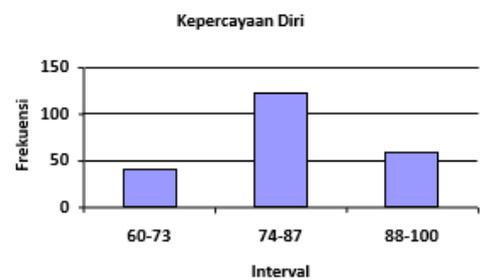
Berdasarkan olah data yang dilakukan, didapat deskripsi data berupa skor minimum, skor maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Variabel	Deskripsi Data			
	Min	Mak	Mean	Standar Deviasi
Kepercayaan Diri	60	100	81,64	8,952

Berdasarkan tabel di atas, data kepercayaan diri memiliki skor minimum sebesar 60, skor

maksimum sebesar 100, rerata (mean) sebesar 81,64 dengan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 8,952. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori interval skala kepercayaan diri. Distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Interval Variabel Kepercayaan Diri

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel kepercayaan diri. Berdasarkan harga skor penafsiran tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori kecenderungan yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Hulukati (2016: 150). Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya menentukan banyaknya suku kategori yang digunakan, sehingga didapatkan jarak interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100 - 60}{3} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori

Kepercayaan Diri

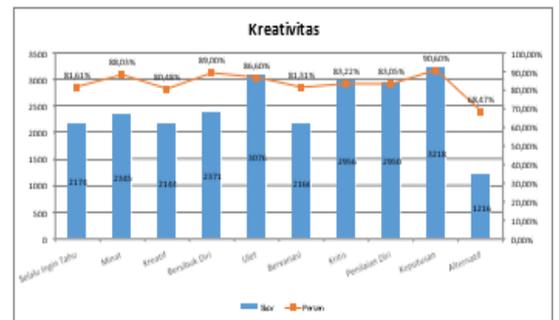
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	60 – 73	41	18,5%
Sedang	74 – 87	122	55,0%
Tinggi	88 – 100	59	26,6%
Jumlah		222	100,0

Tabel di atas menunjukkan terdapat 41 peserta didik (18,5%) memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah, 122 peserta didik (55,0%) dalam kategori sedang, dan 59 peserta didik (26,6%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi

b. Deskripsi Data Kreativitas

Persentase setiap indikator kreativitas yaitu selalu ingin tahu sebesar 81,61%, memiliki minat yang luas sebesar 88,03%, menyukai diri sebesar 89,00%, tidak mudah menyerah (ulet) sebesar 86,60%, memikirkan lebih dari satu jawaban (bervariasi) sebesar 81,31%, mampu berpikir kritis sebesar 83,22%, mampu menentukan patokan penilaian sendiri sebesar 83,05%,

mampu mengambil keputusan terhadap suatu situasi sebesar 90,60% dan mencari banyak alternatif dalam penyelesaian masalah sebesar 68,47%. Hasil tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Skor Kreativitas

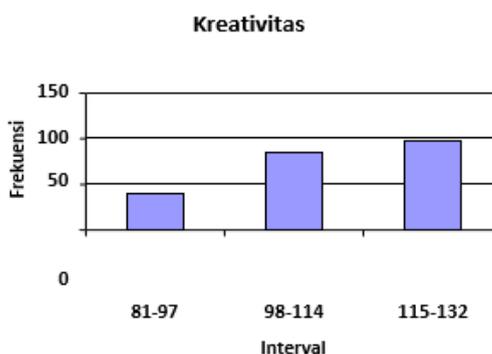
Data kreativitas kemudian diolah menggunakan program SPSS for windows versi 22. Berdasarkan olah data yang dilakukan, didapat deskripsi data berupa skor minimum, skor maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kreativitas

Variabel	Deskripsi Data			
	Min	Mak	Mean	Standar Deviasi
<u>Kreativitas</u>	<u>81</u>	<u>132</u>	<u>110,88</u>	<u>12,712</u>

Berdasarkan tabel di atas, data kreativitas memiliki skor minimum sebesar 81, skor maksimum sebesar 132, rerata (mean) sebesar 110,88 dengan standar deviasi (simpangan

baku) sebesar 12,712. Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori interval skala kreativitas. Distribusi frekuensi kreativitas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Interval Variabel Kreativitas

Selanjutnya menentukan jarak interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{132 - 81}{3} \\ &= 17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori yang terdapat pada distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Kreativitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	81 – 97	39	17,6%
Sedang	98 – 114	85	38,3%
Tinggi	115 – 132	98	44,1%
Jumlah		222	100,0

Tabel di atas menunjukkan terdapat 39 peserta didik (17,6%) memiliki kreativitas dalam kategori

rendah, 85 peserta didik (38,3%) dalam kategori sedang, dan 98 peserta didik (44,1%) memiliki kreativitas yang tinggi

4. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji linieritas melalui *test of linearity* yang diolah oleh program SPSS for windows versi 22. Uji normalitas dan linieritas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun hasil pengolahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	P	Kriteria	Keterangan
Kepercayaan Diri (X)	0,197	$p > 0,05$	Data berdistribusi normal
Kreativitas (Y)	0,077		Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), didapat nilai probabilitas (p) pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,197 dan variabel kreativitas sebesar 0,077. Dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variable.

b. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	P	Kriteria	Keterangan
Kepercayaan Diri (X)	0,685	$p > 0,05$	Ada hubungan yang linier
Kreativitas (Y)			

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan test of linearity, didapat

nilai probabilitas (p) sebesar 0,685. Dikarenakan nilai probabilitas menunjukkan (p) $>$ 0,05, maka antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment atau Pearson Correlation. Pengolahan tersebut menggunakan teknik komputerisasi dengan program SPSS for windows versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Pearson Correlation

Variabel	r_{hitung}	p	Kriteria	Keterangan
Kepercayaan Diri (X)	0,74	0,00	$p \leq$	Ha diterima
Kreativitas (Y)	4	0	0,05	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui r_{hitung} yang dihasilkan sebesar 0,744 dengan nilai probabilitas (p) = 0,000 $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri. Harga korelasi 0,744 dengan parameter positif memiliki makna bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, semakin tinggi kepercayaan diri maka secara bermakna dapat meningkatkan kreativitas anak. Harga r_{hitung} sebesar 0,744 jika diterjemahkan dalam koefisien korelasi, maka nilai korelasi antara kepercayaan diri dengan kreativitas berada antara interval 0,60-0,799, yakni berada pada tingkat hubungan dengan kategori kuat.

Pembahasan

1. Kepercayaan Diri di Kelas Tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa kepercayaan diri di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri dikategorikan dalam kategori sedang dengan persentase 55,0% atau perolehan 122 peserta didik dengan kepercayaan diri yang sedang, sedangkan 59 peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam kategori tinggi dengan persentase 26,6%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kepercayaan diri peserta didik di kelas tinggi dapat dikatakan cukup baik. Kepercayaan diri yang cukup dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Tanpa memiliki rasa kepercayaan diri secara penuh berarti juga meragukan kemampuan diri sendiri, dan ini jelas merupakan bibit ketegangan.

Skor indikator tertinggi dari variabel kepercayaan diri adalah berani menerima dan menghadapi resiko dengan tanggung jawab. Berdasarkan perhitungan memiliki persentase sebesar 87,33%. Sedangkan skor indikator terendah yaitu berani berbeda dengan orang lain, dengan persentase sebesar 74,92%.

Indikator dengan skor tertinggi yakni berani menerima resiko dengan tanggung jawab dengan 4 butir pernyataan yaitu "Saya berusaha

memelihara konsentrasi dalam belajar” dan “Saya berusaha memperbaiki kesalahan ketika guru memarahi saya karena sebuah kesalahan tersebut”, pada pernyataan tersebut banyak peserta didik yang memilih kolom “selalu” dan “sering”. Sedangkan dalam pernyataan “Saya menyalahkan diri sendiri terus menerus ketika hasil ujian tidak sesuai dengan target” dan “Saya menyobek kertas hasil ulangan karena nilainya yang jelek” banyak peserta didik yang memilih kolom “tidak pernah” dan “kadang-kadang”. Sesuai dengan hasil tersebut maka banyak peserta didik yang memiliki konsep diri, harga diri dan pengalaman yang terkait hasil pembelajarannya di sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik memiliki internal *locus of control* dimana mereka tidak mudah menyerah meskipun gagal. Hal ini sesuai dengan pendapat Alpian dkk (2020: 373-374), bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, dan pengalaman hidup serta menurut Hulukati (2016: 3-4) salah satu ciri seseorang yang percaya diri, yaitu memiliki internal *locus of control*.

Skor indikator terendah pada variabel kepercayaan diri adalah berani berbeda dengan orang lain dengan 3 butir pernyataan yang berbunyi “Saya berani tampil beda diantara teman-teman” dan “Saya yakin dengan keputusan yang diambil walaupun berbeda dengan teman-teman”, banyak peserta didik yang memilih kolom “selalu” dan “kadang-kadang”. Sedangkan dalam

pernyataan “Saya takut apabila tugas yang dikerjakan berbeda hasilnya dengan orang lain” banyak peserta didik yang memilih kolom “tidak pernah” dan “kadang-kadang”. Sesuai dengan hasil tersebut maka banyak peserta didik yang berani berbeda dengan teman-temannya. Menurut Hulukati (2016: 3-4), orang yang memiliki percaya diri berani berbeda dengan orang lain meskipun dengan demikian ia akan tertolak dalam kelompok. Keberanian menjadi diri sendiri sering menjadikan orang yang memiliki percaya diri tidak mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya, meskipun dengan resiko mendapatkan penolakan dari teman dekat sekalipun

2. Kreativitas di Kelas Tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri dikategorikan dalam kategori tinggi dengan persentase 44,1% atau perolehan 98 peserta didik dengan kreativitas yang tinggi, sedangkan 85 peserta didik memiliki kreativitas dalam kategori sedang dengan persentase 38,3%. Hal ini dapat diasumsikan bahwa kreativitas peserta didik di kelas tinggi dapat dikatakan baik. Kreativitas dan intelegensi memiliki kekuatan yang sama dengan menentukan prestasi belajar seseorang. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan

lingkungannya, perubahan yang terjadi baik di dalam individu maupun lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Skor indikator tertinggi dari variabel kreativitas adalah mampu mengambil keputusan terhadap suatu situasi. Berdasarkan perhitungan memiliki persentase sebesar 90,60%. Sedangkan skor indikator terendah yaitu menyukai aktivitas yang kreatif, dengan persentase sebesar 80,48%.

Indikator dengan skor tertinggi yakni mampu mengambil keputusan terhadap suatu situasi dengan 4 butir pernyataan yaitu “Saya mementingkan sekolah daripada hal-hal lain yang tidak berguna, seperti membolos” dan “Saya memilih belajar daripada bermain, ketika akan ujian”, pada pernyataan tersebut banyak peserta didik yang memilih kolom “selalu” dan “sering”. Sedangkan dalam pernyataan “Ketika malas sekolah, saya memilih untuk membolos” dan “Saya lebih memilih tidak masuk sekolah daripada harus menghadapi teman yang nakal atau pelajaran yang sulit” banyak peserta didik yang memilih kolom “tidak pernah” dan “kadang-kadang”. Sesuai dengan hasil tersebut maka banyak peserta didik yang mampu mengambil keputusan terhadap suatu situasi, khususnya urusannya dengan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2016: 14-15) bahwa keterampilan

menilai (mengevaluasi), yaitu kemampuan menentukan penilaian dan menentukan, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak merupakan ciri kepribadian yang kreatif.

Skor indikator terendah pada variabel kreativitas adalah menyukai aktivitas yang kreatif dengan 3 butir pernyataan yang berbunyi “Saya mencoba memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna”, banyak peserta didik yang memilih kolom “kadang-kadang” dan “selalu”. Sedangkan dalam pernyataan “Saya enggan terlibat kegiatan pengembangan diri di sekolah, karena melelahkan” dan “Saya merasa sangat senang mengerjakan tugas secara kelompok, karena dapat mengandalkan teman-teman”, banyak peserta didik yang memilih kolom “tidak pernah” dan “kadang-kadang”. Sesuai dengan hasil tersebut maka banyak peserta didik yang gemar beraktivitas yang kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Herawati dkk (2019: 3-4), biasanya ciri pribadi yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

3. Hubungan Kepercayaan dengan Kreativitas di Kelas Tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri. Terdapat 10 SD Negeri dengan jumlah sampel 222 peserta didik yang diambil secara *proportionate stratified random sampling*, peserta didik dari kelas IV sebanyak 115 dan kelas V sebanyak 107 yang terdiri dari 102 laki-laki dan 120 perempuan yang didominasi oleh usia 10 tahun. Peneliti membagikan kuesioner atau angket kepada peserta didik tersebut untuk memperoleh data mengenai adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas skala tersebut memiliki nilai disetiap butirnya antara 1 sampai dengan 4. Jumlah butir instrumen pada variabel kepercayaan diri sebanyak 25 butir, sedangkan untuk variabel kreativitas sebanyak 33 butir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri menunjukkan kategori sedang (cukup baik) dengan nilai antara 74 sampai dengan 87 sebesar 50,0% dan variabel kreativitas menunjukkan kategori tinggi (baik) dengan nilai lebih dari 114 sebesar 44,1%. Hasil uji korelasi menunjukkan rhitung sebesar 0,744 dengan nilai probabilitas (p) = 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai korelasi berada di tingkat hubungan dengan kategori kuat yang berada pada interval 0,60- 0,799. Harga korelasi 0,744 berparameter positif, artinya kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan

signifikan terhadap kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, semakin tinggi kepercayaan diri maka secara bermakna dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil ini sejalan dengan Sari dkk (2020) mengisyaratkan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan kepercayaan diri. Guru harus memahami apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kreativitas bagi diri anak agar perkembangannya dapat berjalan optimal, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Demikian juga dengan hasil penelitiannya Mubarak (2016), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kreativitasnya. Menurut Herawati dkk (2019: 3-4), seseorang yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah merupakan lingkungan yang relevan dan strategis untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kreativitas anak. Sudah seharusnya lembaga sekolah kini mampu menyajikan pengalaman-pengalaman baru, menyediakan sarana dan prasarana serta suasana yang aman dan mendukung anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Hal penting lainnya yang perlu diketahui oleh para pendidik di sekolah adalah

keaktivitas bukan hanya seputar seni, tapi lebih luas dari itu karena kreativitas ada pada seluruh aspek dan kegiatan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepercayaan diri di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri menunjukkan kategori rendah dengan nilai 60 – 73 sebesar 18,5%, kategori sedang (cukup baik) dengan nilai 74-87 sebesar 50,0%, dan kategori tinggi dengan nilai 88-100 sebesar 26,6%.
2. Kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri menunjukkan kategori rendah dengan nilai 81-97 sebesar 17,6%, kategori sedang dengan nilai 98-114 sebesar 38,3% dan kategori tinggi (baik) dengan nilai 115-132 sebesar 44,1%.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi SD Negeri Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri, sehingga apabila kepercayaan diri anak semakin tinggi atau baik maka kreativitas juga tinggi atau baik, begitu juga sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah, maka kreativitas juga rendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan kreativitas di kelas tinggi SD Negeri

Se-Gugus Mawar Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, namun peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak sementara peneliti hanya melibatkan variabel kepercayaan diri saja dalam melakukan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri yang tergolong cukup baik ini merupakan landasan dalam mengaplikasikan kemampuan diri siswadengan baik sehingga dapat mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan. Percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.
2. Banyak yang beranggapan bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subjek atau mata ajaran tertentu. Namun, kenyataannya kreativitas dapat diajarkan dalam konteks yang bebas, lepas dari bidang materi tertentu, atau dapat dilekatkan dengan bidang khusus. Berkaitan dengan permasalahan kreativitas banyak pula faktor lain yang

mendukung kreativitas salah satunya adalah optimisme yang memadukan antara antusiasme dan rasa percaya diri, sertamemiliki sikap kesabaran.

3. Kepercayaan diri merupakan landasan bagi kreativitas, dengan demikian diperlukan sinergi dari pendidik untuk peserta didik dalam menstimulus kepercayaan diri dengan cara memperluas wawasan dalam mengoptimalkan potensi kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N.Q. (2016). Profil Kreativitas Siswa Sekolah Alam (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar di Sekolah Alam Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas PendidikanIndonesia.
- Alpian, Y., Anggraeni, W.A., Mahpudin., et al. (2020). Konsep Diri Dengan KepercayaanDiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 3, No. 2. p: 371-383.
- Anjaryani, F. (2018). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Aziz, R. (2014). *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN-MalikiPress.
- Herawati, E., Somatanaya, A.A.G. & Hermanto, R. (2019). Hubungan Self-Confidence dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Model Eliciting Activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*. Vol. 1, No. 1. p: 1-9.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mubarok, M.H. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Sahrnanca, R dan Dyah, A. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Kelompok Belajar “Sekolah Kami” di Bekasi. *PSYCHO IDEA*. Vol.11, No. 1. p: 48-55.
- Sari, K.P., Neviyarni. & Irdamurni. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah “PendidikanDasar”*. Vol. VII, No. 1. p: 44-50.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Bandung: CV. Alfabeta